

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba yang optimal. Dimasa era seperti ini banyak para pesaing dalam melakukan suatu usaha. Salah satu untuk tetap menjaga stabilitas laba, sebuah perusahaan harus mempunyai banyak strategi dalam bersaing.

Tujuan utama perusahaan yang sudah *go public* yang terdaftar di BEI yaitu untuk menghasilkan laba yang optimal guna meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan saat itu. Semakin baik nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin bernilai oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar.

Suatu perusahaan yang memiliki banyak hutang dan struktur modal yang tidak baik itu akan memberikan beban bagi perusahaan. Jika semakin tinggi struktur modal yang berasal dari modal sendiri untuk perusahaan maka investor dapat menilai bahwa rendahnya hutang yang dimiliki.

Ukuran perusahaan dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan dapat lebih banyak mendapatkan peluang memperoleh laba yang lebih tinggi. Dengan semakin tingginya perolehan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Besar kecilnya ukuran organisasi harus terlihat melalui seberapa besar nilai, kesepakatan dan sumber daya mutlak organisasi tersebut. Semakin penting sumber daya yang dimiliki organisasi secara lengkap menunjukkan bahwa organisasi tersebut telah sampai pada tahap pengembangan, organisasi tersebut saat ini memiliki pendapatan yang positif dan diharapkan memiliki prospek yang menguntungkan dalam jangka waktu yang cukup lama. Semakin tinggi ukuran organisasi akan erat kaitannya dengan pilihan subsidi yang akan diterapkan oleh organisasi untuk mengefektifkan nilai organisasi. Riyanto (2012:299) berpendapat bahwa organisasi besar dengan penyampaian penawaran yang besar juga akan sedikit mempengaruhi kurangnya kontrol dari pihak yang dominan terhadap organisasi, sehingga organisasi besar umumnya akan lebih berpikir untuk memberikan penawaran baru untuk mengatasi masalah organisasi daripada organisasi kecil.

Leverage salah satu kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka

panjang atau rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2014:76). Jadi leverage yaitu suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang. Hutang (*leverage*) digunakan Perusahaan untuk memperoleh modal agar mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Leverage merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan leverage sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan, pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2012:270). Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada pemegang saham atau "*equity investors*". Makin tinggi tingkat deviden yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam

pendapatan dan harga sahamnya. Persentase dari pendapatan yang akan di bayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *dividend payout ratio*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa makin tingginya *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan berarti makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan yang *go public* dapat dikategorikan perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Brigham dan Houston (2015:22) menyatakan pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan aset yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan. Salah satu penggunaan alternatif dana yang digunakan bersumber dari dana eksternal.

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu subsektor batu bara, minyak mentah dan gas alam, logam dan mineral, tanah dan batu galian. Sektor ini memiliki tantangan masalah harga pasar produk yang fluktuatif dan persoalan lingkungan di sekitar tambang. Dibandingkan dengan sektor perusahaan

manufaktur yang lain sektor pertambangan memiliki persoalan lingkungan yang lebih besar, bila tidak diantisipasi, maka kerusakan lingkungan akibat tambang ini nilainya bisa jadi lebih besar dari penerimaan negara selama ini. Meski dianggap tidak ramah lingkungan, namun energi dari batubara masih akan tetap digunakan. Karena, batubara merupakan salah satu sumber energi termurah untuk saat ini sedangkan untuk komoditas nikel akan terangkat seiring dengan dilarangnya ekspor biji nikel sehingga akan membuat harga nikel bersaing sebab supply nya juga mulai tertekan. Berdasarkan gambaran yang dikemukakan diatas maka Perusahaan sektor pertambangan dinilai sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti (2020), yang berjudul "Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan" menyatakan bahwa secara parsial variabel PER, SIZE, DER dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Lihard Stevanus Lumapow Ramon Arthur Ferry Tumiwa (2017) dengan judul penelitian "*The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to The Firm Value of manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2008 to 2014*" menyatakan bahwa ukuran perusahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) yang berjudul "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti" menyatakan bahwa Leverage secara parsial berpengaruh

signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan dan Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lihard Stevanus Lumapow Ramon Arthur Ferry Tumiwa (2017) dengan judul *“Effect of Financial Leverage on Firm Value: Evidence From Selected Firms Quoted on the Nigerian Stock Exchange”* menyatakan bahwa bahwa terdapat hubungan kausal negatif yang signifikan antara leverage keuangan dengan nilai perusahaan.

Lidya Martha, dkk (2018) melakukan penelitian yang berjudul *“Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016”*, menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Dan nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Aang Munawar (2019) yang berjudul *“The Effect of Leverage, Dividend Policy, Effectiveness, Efficiency, and Firm Size on Firm Value in Plantation Companies Listed on IDX”*, menunjukkan bahwa Leverage dan dividen variabel pembayaran tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Aset turnover dan net profit margin berpengaruh positif terhadap perusahaan nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Atika Suryandani (2018), yang berjudul *“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real*

Estate”, menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel keputusan investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut peneliti *The Effect of Leverage, Growth, and Profitability of the Company on Company Value of companies that have gone public during 2018 to 2020*, menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan fenomena bisnis yang terjadi, maka mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas dalam penelitian ini memerlukan batasan masalah agar permasalahannya tidak meluas. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini mengambil sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020 untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

2. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan, dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 nilai perusahaan mengalami *fluktuasi*, dan dengan mengamati jurnal-jurnal penelitian yang dijadikan sebagai referensi penulis, menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil dari setiap penelitian. Dilihat dari latar belakang pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang telah penulis jelaskan di awal, maka diperoleh pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Apakah ada pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
3. Apakah ada pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
4. Apakah ada pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
5. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Deviden

dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

1.4 Tujuan

Berdasarkan penjabaran perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan secara parsial Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
5. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.5 Kegunaan

Didalam penelitian pasti memiliki sebuah manfaat untuk orang lain.

Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Akademis

Dapat menambahkan ilmu wawasan yang lebih banyak untuk orang lain yang membaca.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yaitu, dapat menjadi nahan pertimbangan untuk menghasilkna keuntungan.

3. Bagi investor

Manfaat bagi investor yaitu, dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan.

